

# Peningkatan Hasil Belajar Bangun Datar Menggunakan Metode *Realistic Mathematics Education* di SD Negeri Muneng 1

Cahyo Eko Husodo<sup>1\*</sup>, Aditya Putra Pamungkas<sup>2</sup>, dan Sukma wijayanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Magelang

\* E-mail: [cahyomng83@gmail.com](mailto:cahyomng83@gmail.com)

## Abstrak

Metode pembelajaran sangat mempengaruhi tinggi rendahnya sebuah hasil belajar pada setiap siswa. Dalam penelitian di kelas IV ini menggunakan metode *Realistic Mathematics Education* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan mampu diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Tetapi dalam penerapannya masih ada beberapa siswa yang tidak aktif atau malas. Lalu disini peneliti melakukan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis Tanggart yang dilaksanakan dalam siklus dan disetiap siklus terdapat sebuah tindakan. Subyek penelitian ini dilakukan kepada seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keberhasilan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Adapun hasil pada data awal sampai siklus 2 berbeda jauh, yaitu data awal memiliki rata-rata 52, kemudian siklus 1 memiliki rata-rata 60,5 dan yang terakhir siklus 2 memiliki rata-rata 76,1. Dengan demikian metode ini sangat efektif digunakan.

**Kata kunci:** Bangun Datar, *Realistic Mathematics Education*

## Abstract

*The method of learning greatly affects the high and low levels of a learning outcome in each student. In research in Class IV this uses the method of Realistic Mathematics Education in learning to improve student learning outcomes. By using this method, students are expected to be able to be directed to improve their learning outcomes. But in its application there are still some inactive or lazy students. Then here the researchers conducted class action research (PTK) using the Kemmis Tanggart model that was implemented in the cycle and where every cycle there is an action. This research subject was carried out to all students of Class IV which totaled 9 students consisting of 3 male students and 6 female students. The study aims to look at the success of the learning outcomes of students of grade IV on mathematical subjects of flat building materials. As for the outcome is on the initial data until cycle 2 is very different, i.e. the original data has an average of 52, then cycle 1 has a average of 60,5 and the last of cycles 2 has a mean of 76.1. This method is used very effectively.*

**Keywords:** Two-Dimentional Figure, *Realistic Mathematics Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang ada di Indonesia berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan yang ada di bangsa Indonesia. Maka dari itu untuk meningkatkan sebuah kualitas pembelajaran di kelas merupakan sebuah kewajiban yang mulia bagi seorang guru, karena disitu guru memberikan sebuah kontribusi dalam kemerdekaan Indonesia dan menjadikan siswa sebagai generasi muda yang baik dan cerdas. Untuk membentuk generasi muda yang baik dan cerdas maka guru harus professional dan memiliki kompetensi yang baik, dengan penguasaan materi, penggunaan strategi,

pendekatan, metode, dan media yang terkait dengan kehidupan yang ada di dunia nyata seorang siswa. Dengan begitu tujuan pembelajaran dalam pendidikan akan tercapai.

Hasil adalah sesuatu yang dibuat akibat usaha seseorang sedangkan belajar adalah usaha seorang untuk memperoleh ilmu agar orang tersebut dapat merubah ringkah lakunya. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana,2004:22), sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar yaitu : keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengajaran, sikap dan cita-

cita. Jadi hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperoleh oleh seorang siswa setelah siswa menerima pembelajaran dari gurunya.

Hasil belajar itu dipengaruhi oleh kemampuan siswanya dan kualitas pengajarannya. Maksud dari kualitas pengajaran yaitu keprofesionalan seorang guru, seperti kemampuan dasar yang baik di bidang kognitif, bidang sikap, dan bidang perilaku. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada setiap individu siswa itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kemampuan internal dan faktor dari luar (lingkungan).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran terpenting karena matematika nantinya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu guru harus benar-benar serius dan teliti dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan guru harus benar-benar menguasai materi agar siswa dapat mengerti. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang nilai belajarnya rendah di sekolah karena matematika termasuk mata pelajaran yang tidak disegani oleh siswa. Bagi seorang siswa matematika adalah pelajaran yang membosankan selain itu dalam memahami konsep yang ada di dalamnya dibutuhkan ketelitian dalam mengerjakannya, kejelitan dalam berfikir, dan juga butuh waktu yang cukup lama untuk mengerjakan Latihan baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Dalam pembelajaran matematika banyak siswa yang kurang memahami konsep serta belum bisa mengaplikasikan pembelajaran matematika secara real, hal inilah yang menyebabkan siswa berfikir bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang rumit. Dalam perspektif pada pendidikan matematika, paradigma yang dapat memunculkan kemampuan pemecahan masalah melalui strategi-strategi yang tepat haruslah dipertahankan. Namun di Indonesia paradigma ini masih banyak yang belum memikat perhatian para guru dalam mengelola proses pembelajaran matematika Arifin (2010:112).

Selain itu pembelajaran di sekolah dasar cenderung lebih berorientasi pada buku tes, dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pembelajaran yang banyak dilakukan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan hanya mencatat apa yang disampaikan. Proses belajar mengajar masih cenderung *teachercentered* dan belum

menerapkan *student centered*. Sementara itu masih banyak guru yang dalam pembelajaran masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa dan metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi Muldash (2011).

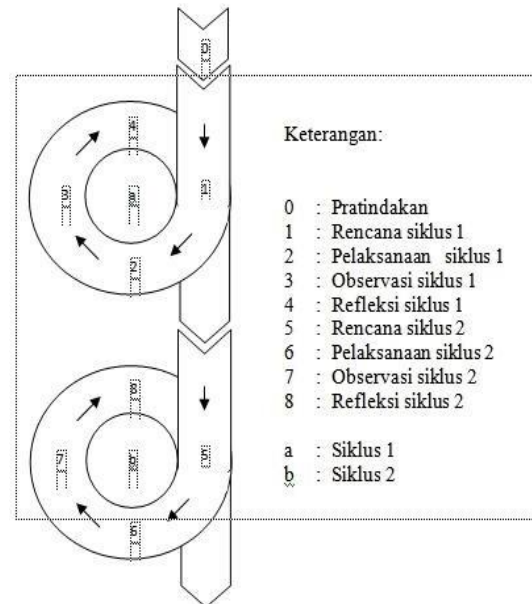
Yang dimana ada berbagai cara untuk mengatasi seorang siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pelajaran matematika yaitu dengan memilih strategi, pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Menurut R. Soedjadi ada 3 pendekatan yang mendasar yaitu "pemecahan masalah" atau "*Problem Solving*", pengajaran kontekstual dan sedang belajar atau "*Contextual Teaching and Learning*" atau "*Connected Mathematics*" dan realistik pendidikan matematika atau "*Realistic Mathematics Education*".

Adapun salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika yaitu *Realistic Mathematics Education (RME)* adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Freudenthal yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran matematika. Menurut Amir dalam pembelajaran matematika siswa diberikan masalah yang dekat dengan kehidupan mereka melalui pendekatan kontekstual, dengan pendekatan ini siswa akan mencoba untuk menghubungkan dan mengkonstruksi pemahaman konsep secara teoritis atau abstrak sesuai dengan sifat matematika dan pengalaman yang pernah mereka dapat. Pada pembelajaran *RME* selalu diawali dengan masalah-masalah nyata, sehingga siswa akan mencari sebuah permasalahan kemudian siswa menggunakan metode ini jika sudah menemukan. Dengan metode *RME* siswa dapat mengaplikasikan konsep matematika yang dipelajari dalam bidang baru ke kehidupannya.

Metode *Realistic Mathematics Education (RME)* ada beberapa karakteristik yaitu 1) menggunakan konteks yang artinya pembelajaran pengetahuan yang dimiliki siswa dapat dijadikan belajar yang kontekstual bagi siswa. 2) menggunakan model artinya sebuah masalah dalam matematika dapat dinyatakan bentuk model, baik model di dunia nyata maupun model yang abstrak. 3) menggunakan kontribusi maksudnya dengan melalui pemecahan masalah yang didasarkan kepada gagasan siswa. 4) interaktif artinya dalam sebuah pembelajaran harus dibangun dari interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan. 5) terintegrasi dengan menggunakan topik lain maksudnya adalah dengan sebuah topik-topik yang berbeda dapat memunculkan pemahaman tentang suatu konsep secara

bersama-sama.

Yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Muneng 1 adalah masih ada beberapa siswa yang mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi bangun datar. Itu terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Mereka sangat kebingungan dengan pembelajaran yang dijelaskan guru secara monoton dan tidak ada kegiatan interaksi sama sekali. Sehingga siswa pada kebingungan dengan cara menyampaikannya, dengan kata yang tidak dapat diserap oleh pemikiran, ataupun dengan guru hanya didepan kelas saja. Pada kesempatan lain banyak siswa yang mengeluh akan pelajaran yang dimana mereka sulit untuk menerimanya. dan mereka banyak yang kurang bisa dalam mengerjakan soal maupaun tugas yang diberikan.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Muneng 1, dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada kelas untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas dan membenahi pembelajaran supaya lebih efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Realistic Mathematics Education (RME)* untuk siswa kelas 4.

### Siklus 1

0. Pratindakan
1. Rencana
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

### Siklus 2

1. Rencana
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

Subyek penelitian ini di lakukan kepada seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 9 siswa, yang dimana terdiri dari 3 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini dilakukan oleh 2 orang mahasiswa semester 4 Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Muneng 1 yang bertempat di Muneng, Pakis, Magelang. Teknik penelitian yang digunakan yaitu observasi dan soal tes dengan bentuk pilihan ganda. Observasi ini dilakukan ketika pengumpulan data berupa permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Sedangkan tes tertulis diberikan setelah metode ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2.

**Tabel 1 kategori nilai**

No	Rentan Nilai	Kategori
1	1-5	Rendah
2	6-10	Cukup
3	11-15	Baik
4	16-20	Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan sebuah observasi dan wawancara terhadap guru kelas yang mengajar. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan menanyakan kesesuaian konsep dalam menjawab sebuah pertanyaan. Penelitian ini dilakukan di SDN Muneng 1. Penelitian ini dilakukan di salah satu kelas di SDN Muneng 1 yang terjadi sebuah permasalahan dalam pembelajaran matematika. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 4 yang berjumlah 9 siswa dengan jumlah rincian 3 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

### 1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan sebuah pratindakan dalam penelitian, pelaksanaan penelitian dilakukan melalui 2 tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2.

#### 2.1 Pra-tindakan

Kegiatan awal sebelum penelitian adalah mencari sebuah informasi yang ada tentang kondisi siswa. Perolehan informasi ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata dari seluruh siswa yang ada.

**Tabel 2 kategori nilai**

Subjek	Nilai
Subjek 1	50
Subjek 2	60
Subjek 3	30
Subjek 4	80
Subjek 5	70
Subjek 6	40
Subjek 7	70
Subjek 8	40
Subjek 9	25
Rata-rata	52

Berdasarkan table di atas, nilai yang di dapat siswa dalam proses pembelajaran

sebelum dilakukannya tindakan siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini kami coba untuk meleihat hasil belajar siswa terhadap materi yang akan di ajarkan dan hasil tersebut memang terbukti bahwa belajar siswa jika dilihat dari rata-rata.

**Table 3 kategori nilai pra-penelitian**

No	Kategori	Siswa	Persen
1	Rendah	5	56%
2	Cukup	3	33%
3	Baik	1	11%
4	Sangat Baik	0	0

Berdasarkan table di atas, 5 dari 9 siswa masih memiliki kategori rendah, 3 dari 9 siswa memiliki kategori sedang, dan 1 dari 9 siswa memiliki kategori baik. Sementara itu, tidak ada siswa yang memiliki kategori sangat baik. Berdasarkan data observasi di atas dapat disimpulkan bahwa adanya miskonsepsi siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika terkhusus pada materi bangun datar. Sehingga pembelajaran masih perlu diperbaiki dengan menggunakan sebuah konsep yang dapat membantu siswa lebih bisa berfikir kritis.

### 2.2 Pelaksanaan Siklus 1

Tahap ini meliputi perencanaan, tindakan, tes & observasi, dan refleksi.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan tindakan meliputi pembahasan untuk menentukan materi atau kompetensi yang akan digunakan. Pembelajaran ini menggunakan metode *Realistic Mathematics Education* terlebih dahulu menyiapkan media yang akan digunakan yaitu bangun datar yang akan di praktekan dengan kehidupan nyata disekitar siswa, kemudian mengatur posisi duduk siswa menjadi sendiri-sendiri.

#### 2. Pelaksanaan

Siklus 1 ini dilakukan pada 29 April 2023 di kelas IV SDN Muneng 1. Dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu sebanyak 9 orang siswa. Materi pada saat itu adalah bangun datar. Pada pembelajaran ini menggunakan media yang ada didalam kelas, siswa disuruh untuk menyebutkan bangun datar yang ada di dalam kelas itu apa saja.

### 3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ada beberapa siswa yang masih belum bisa memahami. Aktifitas dari 9 siswa ini berbeda-beda yaitu masih ada yang kurang aktif atau malas, hal ini terlihat dari gerak dia yang hanya mendengarkan sambil menaruh kepalanya diatas meja. Kemudian hasil tes siklus 1 pada materi bangun datar ini meningkat dibandingkan dari sebelumnya. Namun, peningkatannya bisa di katakana sangat minim. Hasil observasi siklus 1 mengenai bangun datar dapat dilihat pada table berikut.

**Table 4 kategori nilai siklus 1**

No	Kategori	Siswa	Persen
1	Rendah	3	33%
2	Cukup	4	45%
3	Baik	2	22%
4	Sangat Baik	0	0

Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan adanya sebuah peningkatan dalam pembelajaran matematika materi bangun datar siswa sudah mulai menurun, namun masih ada 3 siswa yang dapat dikategorikan rendah, 4 siswa dikategorikan sedang, dan 2 siswa dikategorikan baik. Sementara itu, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik.

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di atas, pada siklus 1 ada peningkatan pra-tindakan setelah tindakan pada siklus 1. Maka untuk merencanakan tindakan kelas perlu diperhatikan hal-hal yang sehubungan dengan penyajian materi. Menggunakan media yang bervariasi, dan membagi satu kelas menjadi kelompok kecil yang anggotanya tidak terlalu banyak.

## 2.2 Pelaksanaan Siklus 2

### 1. Perencanaan

- Peneliti berkonsultasi kepada wali kelas untuk menentukan waktu pelaksanaan yang akan digunakan.

- Peneliti menyusun alat pengumpulan data, observasi kegiatan dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan ini peneliti merencanakan pembelajaran matematika materi bangun datar.
- Menyiapkan sebuah kerta lipat atau benda yang ada disekitar untuk media pembelajaran.
- Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan proses kegiatan yang berlangsung.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2023. Tahapan tindakan pelaksanaan ini yaitu pendahuluan, inisi, dan akhir.

### a Pendahuluan

Pada tahap ini guru mengucapkan salam, berdoa kemudian mengabsen siswa, lalu dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan yang diberikan. Disini guru memberikan dorongan kepada siswa dan memberikan tambahan waktu untuk mengerjakannya. Setelah itu guru memberikan sebuah kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya tentang masalah kesulitan yang dialami dalam mengerjakan soal. Materi yang diberikan harus sesuai dengan segi kebahasaan dan pembelajarannya.

### b Tahap Inti

Pada tahap ini kompetensi yang ingin di capai sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Sehingga guru memberikan soal tentang bangun datar kemudian guru memberikan sebuah pertanyaan yang akan dipresentasikan.

### c Tahap akhir

Pada tahap ini guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari dan siswa diberikan evaluasi tentang pelajaran yang telah diberikan.

## 3. Hasil Observasi

Aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Realistic Mathematics Education* yaitu dengan menyuruh siswa memberikan contoh bangun datar disekitar mereka dan guru memberikan soal tentang bangun datar. Hasil observasi siklus 1 mengenai

bangun datar dapat dilihat pada table berikut.

**Table 5 kategori nilai siklus 2**

No	Kategori	Siswa	Persen
1	Rendah	0	%
2	Cukup	2	22%
3	Baik	4	445%
4	Sangat Baik	3	33%

Dari table diatas, hasil tes pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus 1 yaitu dengan 2 siswa dikategorikan sedang, 4 siswa dikategorikan baik, dan 3 siswa dikategorikan sangat baik. Sementara itu, tidak ada siswa yang dikategorikan rendah.

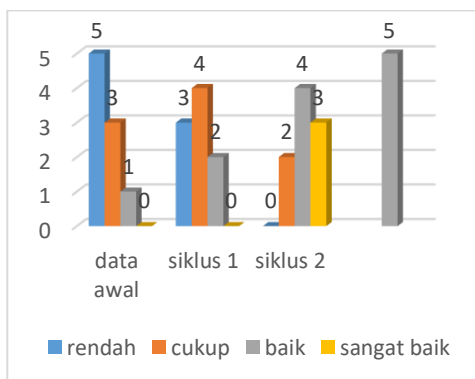
#### 4. Refleksi

Hasil penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar. Hal ini menunjukkan penerapan metode *Realistic Mathematics Education* mengurangi sebuah kesusahan dalam pembelajaran matematika.

**Table 6 data nilai dan rata-rata**

No	Data Awal		Siklus 1		Siklus 2	
	Kategori	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori	Jumlah
1	Rendah	5	Rendah	3	Rendah	0
2	Cukup	3	Cukup	4	Cukup	2
3	Baik	1	Baik	2	Baik	4
4	Sangat baik	0	Sangat baik	0	Sangat baik	3
	Rata-rata		Rata-rata		Rata-rata	
		52		60,5		76,1

**Grafik nilai**



## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Adapun dalam siklus ini terdiri dari dua pertemuan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *Realistic Mathematics Education*. Yang dimana dilakukan pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil antar siklus 1 dan siklus 2. Adapun beberapa indikator yang mempengaruhi hasil penerapan metode *Realistic Mathematics Education* yaitu sebagai berikut:

1. Indikator pertama yaitu menganalisis berbagai bangun datar persegi, persegi Panjang, dan segitiga. Peserta didik diminta untuk menganalisis bangun datar. Guru menyampaikan materi mengenai bangun datar dengan dilakukannya tanya jawab supaya peserta didik memahami materi tersebut. Indikator ini memberikan peningkatan sintaks 1 yaitu mengamati dan menalar, pada sintaks 1 guru guru memberikan penjelasan topik pelajaran dan peserta didik mengidentifikasi topik tersebut.
2. Indikator kedua yaitu menyintesis masalah menghitung dan menentukan keliling persegi. Peserta didik diminta untuk menggabungkan antara masalah satu dengan yang satu. Sehingga peserta didik mudah dalam melakukan penghitungan. Indikator kedua memberikan peningkatan sintaks 2 yaitu menanya, dimana guru mengajak peserta didik untuk merumuskan masalah.
3. Indikator ketiga yaitu memecahkan masalah dalam menghitung dan menentukan luas daerah persegi. Peserta didik diminta untuk memecahkan sebuah permasalahan dalam menghitung dan menentukan luas yang ada. Indikator ketiga ini memberikan sintaks 2 dan 3, yang dimana sintaks 2 tersebut adalah menanya. Disini guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan tersebut. Selanjutnya pada sintaks 3 guru memberikan tugas kepada siswa, sehingga siswa mampu mencari hasil tersebut.
4. Indikator keempat yaitu memecahkan masalah dalam menghitung dan menentukan keliling persegi panjang. Peserta didik diminta untuk memecahkan masalah dalam mengerjakan soal yang diberikan. Dengan demikian sintaks yang terdapat adalah sintaks 2 dan sintaks 3. Pada sintaks 2 guru mengajak siswa untuk berdiskusi agar siswa mampu merumuskan sebuah permasalahan yang ada. Kemudian pada sintaks 3 guru memberikan lembar

- kegiatan dan siswa melakukan pengerjaan soal tersebut atau melakukan praktik.
5. Indicator kelima yaitu memecahkan masalah dalam menghitung dan menentukan luas persegi panjang. Peserta didik akan memecahkan masalah dalam mengerjakan soal yang ada. Sehingga peserta didik dapat mencari dimana permasalahan yang ada. Dengan demikian sintaks yang ada adalah sintaks 2 dan sintaks 3. Pada sintaks 2 guru mengajak siswa untuk berdiskusi agar siswa mampu merumuskan sebuah permasalahan yang ada. Kemudian pada sintaks 3 guru memberikan lembar kegiatan dan siswa melakukan pengerjaan soal tersebut atau melakukan praktik.
  6. Indicator keenam yaitu memecahkan masalah dalam menghitung dan menentukan luas segitiga. Peserta didik akan memecahkan masalah dalam mengerjakan soal yang ada. Sehingga peserta didik dapat mencari dimana permasalahan yang ada. Dengan demikian sintaks yang ada adalah sintaks 2 dan sintaks 3. Pada sintaks 2 guru mengajak siswa untuk berdiskusi agar siswa mampu merumuskan sebuah permasalahan yang ada. Kemudian pada sintaks 3 guru memberikan lembar kegiatan dan siswa melakukan pengerjaan soal tersebut atau melakukan praktik.
  7. Indicator ketujuh yaitu memecahkan masalah yang berkaitan dengan luas persegi, persegi panjang dan segitiga. Peserta didik diajak untuk memecahkan sebuah masalah yang ada dalam lembar kegiatan. Sintaks yang ada dalam indikator ini adalah sintaks 2 dan sintaks 3. Yang dimana sintaks 2 tersebut adalah guru mengajak peserta didik untuk merumuskan pertanyaan yang ada sambil menyelesaikan permasalahan. Kemudian sintaks yang ke 3 adalah mencoba maksudnya guru memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Realistic Mathematics Education* di SDN Muneng 1 pada kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan

menggunakan metode *Realistic Mathematics Education* hasil belajar dari siswa dari rata-ratanya 52 meningkat menjadi 60,5 pada siklus 1 dan 76,1 pada siklus 2

### SARAN

- 1 Dalam pembelajaran matematika materi bangun datar diharapkan siswa mampu lebih aktif dalam memahami konsep yang diberikan oleh guru
- 2 Siswa seharusnya lebih bersemangat dalam pembelajaran matematika karena dengan semangat mereka akan lebih mudah dalam memahami materi.
- 3 Siswa seharusnya tidak bercanda saat pelajaran berlangsung karena dapat membuat dirinya sulit mencerna materi.

### REFERENCES

- Amir, M. F. (2015). Pengaruh Pembelajaran Konseptual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema "Peningkatan Kualitas Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Abad 21"*, 2011, 34–42.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Hanum, F. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Diklat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Lanjut Tingkat Nasional Bagi Guru Pamong Belajar, 9-10 Agustus 2008*, 1–12. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/diklat\\_PTK\\_2008.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/diklat_PTK_2008.pdf). Diakses 02 April 2016
- Mardiva, T. (2020). *HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BANGUN DATAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA SEVEN IN ONE PADA KELAS IV MIN 46 ACEH BESAR SKRIPSI Diajukan Oleh: TRIA MARVIDA NIM. 160209032.*